

KONSEP BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Luthfia Zahra¹, Angel Silaban², Kurnia Seiman Laia³, Tatia Br Pasi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Battuta

Korespondensi: kurnialaiaw2004@gmail.com

Abstract

Learning is a fundamental aspect of education that serves as the foundation for the development of students' knowledge, skills, attitudes, and character, particularly at the elementary school level. At this stage, students are in a developmental phase that requires learning approaches aligned with their cognitive, social, and emotional characteristics. Understanding the concept of learning is essential for educators in order to create effective, meaningful, and student-centered learning processes. This study aims to analyze the concept of learning within the context of elementary school education based on a review of various scientific literatures. The research method used is a literature review with a qualitative descriptive approach through the analysis of various sources, including journal articles, books, and scientific publications relevant to learning concepts and elementary school education. The collected data were analyzed through the stages of identification, categorization, interpretation, and synthesis of findings from previous studies. The results of the review indicate that the concept of learning in elementary schools is not only related to the process of acquiring knowledge but also includes behavioral changes, skill development, character formation, and the ability to think critically and creatively. Effective learning processes are influenced by the application of appropriate learning theories, the use of suitable instructional strategies, the active role of teachers, and the creation of a supportive learning environment for students' development. Therefore, understanding the concept of learning serves as an important foundation for elementary school teachers in designing innovative, contextual, and developmentally appropriate learning activities that meet students' needs.

Keywords: learning concepts, learning process, elementary school, learning theories, literature review

Abstrak

Proses belajar merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang menjadi dasar bagi perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kognitif, sosial, dan emosionalnya. Pemahaman terhadap konsep belajar menjadi hal penting bagi pendidik agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep belajar dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan kajian berbagai literatur ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis terhadap berbagai sumber berupa artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan konsep belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan identifikasi, pengelompokan, interpretasi,

dan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep belajar di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan proses memperoleh pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Proses belajar yang efektif dipengaruhi oleh penerapan teori belajar yang sesuai, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, peran aktif guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Dengan demikian, pemahaman konsep belajar menjadi landasan penting bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Kata kunci: konsep belajar, pembelajaran, sekolah dasar, teori belajar, studi literatur

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terencana. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran memiliki peran penting karena menjadi tahap awal dalam membangun kemampuan kognitif, afektif, sosial, dan keterampilan dasar siswa. Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep belajar menjadi aspek fundamental bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman, interaksi, dan aktivitas individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Menurut Illeris (2018), belajar merupakan proses kompleks yang melibatkan dimensi kognitif, emosional, dan sosial yang saling berkaitan. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menerima informasi, tetapi sebagai proses aktif dalam membangun pemahaman dan mengembangkan kemampuan individu.

Pada konteks sekolah dasar, konsep belajar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembelajaran konkret, kontekstual, dan melibatkan aktivitas langsung. Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan ketika siswa lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata dan objek yang dapat diamati secara langsung (Piaget, 1972). Oleh karena itu, strategi pembelajaran di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif.

Perkembangan teori belajar memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman bagaimana siswa memperoleh pengetahuan. Teori behaviorisme menekankan bahwa belajar terjadi melalui perubahan perilaku sebagai hasil dari stimulus dan respons, sedangkan teori kognitivisme memandang belajar sebagai proses mental dalam memahami, mengolah, dan menyimpan informasi. Sementara itu, teori konstruktivisme menempatkan siswa sebagai individu aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Schunk, 2020). Berbagai perspektif teori tersebut menjadi dasar bagi guru dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai.

Dalam pembelajaran sekolah dasar, peran guru mengalami perubahan dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Guru perlu merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mengeksplorasi, berdiskusi, dan menemukan konsep secara mandiri. Darling-Hammond et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan, pengalaman, dan karakteristik individu siswa.

Selain pendekatan pembelajaran, lingkungan belajar juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hattie (2009) melalui kajian meta-analisis terhadap berbagai penelitian pendidikan menunjukkan bahwa faktor guru, strategi pembelajaran, dan kualitas interaksi dalam kelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Perkembangan teknologi juga memberikan perubahan terhadap konsep belajar di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan siswa memperoleh sumber belajar yang lebih luas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap harus mempertimbangkan kesiapan siswa, kompetensi guru, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Menurut Bond et al. (2021), teknologi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa apabila diterapkan dengan pendekatan pedagogis yang tepat.

Meskipun berbagai teori dan pendekatan pembelajaran telah berkembang, masih ditemukan tantangan dalam penerapan konsep belajar di sekolah dasar. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya variasi strategi pembelajaran, serta keterbatasan penggunaan media dan sumber belajar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam membangun pemahaman dan kurang memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian mengenai konsep belajar pada pembelajaran sekolah dasar menjadi penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses belajar berlangsung, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep belajar pada pembelajaran di sekolah dasar melalui kajian literatur terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis konsep belajar pada pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap artikel jurnal, buku akademik, dan publikasi ilmiah yang membahas teori belajar, karakteristik pembelajaran sekolah dasar, serta strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis terhadap literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap pemahaman mengenai konsep belajar pada jenjang sekolah dasar. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses interpretasi dan perbandingan berbagai temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hakikat belajar, teori-teori belajar yang mendasari pembelajaran, serta penerapannya dalam konteks pendidikan sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah mengenai konsep belajar pada pembelajaran di sekolah dasar, ditemukan bahwa belajar merupakan proses kompleks yang tidak hanya berkaitan dengan aktivitas memperoleh pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, pengembangan keterampilan, pembentukan sikap, serta kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan proses belajar di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu karakteristik perkembangan siswa, penerapan teori belajar yang sesuai, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Kajian literatur menunjukkan bahwa konsep belajar pada tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik khusus karena peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Siswa sekolah dasar membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan melibatkan aktivitas langsung agar konsep yang dipelajari dapat dipahami secara optimal. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mencoba, berdiskusi, dan melakukan refleksi terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman.

Hasil analisis terhadap berbagai teori belajar menunjukkan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang menjadi dasar dalam pembelajaran sekolah dasar, yaitu teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Setiap teori memberikan perspektif yang berbeda mengenai bagaimana siswa memperoleh pengetahuan. Teori behaviorisme menekankan pentingnya stimulus, respons, dan penguatan dalam membentuk perilaku belajar, sedangkan teori kognitivisme menekankan proses mental dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Sementara itu, teori konstruktivisme memandang siswa sebagai individu aktif yang membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Selain faktor teori belajar, hasil kajian juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode pembelajaran aktif, media pembelajaran yang tepat, serta lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

1. Hakikat Belajar dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun pola berpikir. Illeris (2018) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses multidimensional yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial secara bersamaan. Dalam konteks sekolah dasar, belajar tidak hanya bertujuan agar siswa mampu menguasai materi pelajaran, tetapi juga membangun kemampuan dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar pada tahap ini menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan berpikir, komunikasi, kerja sama, serta pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sebagai proses yang memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian informasi cenderung membuat siswa menjadi pasif, sedangkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dapat membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam.

2. Karakteristik Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Perkembangan Kognitif

Hasil kajian menunjukkan bahwa karakteristik belajar siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitifnya. Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika siswa mulai mampu berpikir logis tetapi masih membutuhkan bantuan objek atau pengalaman nyata untuk memahami konsep abstrak (Piaget, 1972).

Implikasinya, pembelajaran di sekolah dasar perlu menggunakan pendekatan yang konkret dan kontekstual. Guru perlu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Misalnya, pembelajaran matematika akan lebih efektif apabila siswa diberikan kesempatan menggunakan benda nyata sebelum memahami konsep simbolik. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar bukan hanya aktivitas menerima informasi, tetapi proses membangun makna berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa.

3. Peran Teori Belajar dalam Merancang Pembelajaran di Sekolah Dasar

Teori belajar menjadi dasar penting dalam menentukan bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Berdasarkan kajian literatur, teori konstruktivisme menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam pembelajaran modern karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Menurut Schunk (2020), pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan proses berpikir aktif. Dalam penerapannya di sekolah dasar, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar melalui kegiatan diskusi, eksperimen, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.

Selain konstruktivisme, teori kognitif juga memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana siswa menerima dan mengolah informasi. Pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang diperoleh.

4. Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna

Berdasarkan hasil kajian literatur, guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses belajar di sekolah dasar. Guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual dan karakter siswa.

Darling-Hammond et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus memperhatikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek akademik, sosial, dan emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memahami karakteristik setiap siswa agar dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Guru juga perlu mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penggunaan metode aktif, pemanfaatan media pembelajaran, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi menjadi individu yang aktif dalam proses belajar.

5. Lingkungan dan Teknologi sebagai Pendukung Proses Belajar

Perkembangan pendidikan modern menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan teknologi memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi, rasa aman, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Mayer (2021) menjelaskan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami informasi melalui kombinasi representasi visual dan verbal.

Namun, penggunaan teknologi harus tetap disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Teknologi bukan menjadi tujuan utama pembelajaran, melainkan alat yang digunakan untuk memperkuat proses belajar.

Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian literatur, konsep belajar pada pembelajaran sekolah dasar dapat digambarkan sebagai suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, lingkungan, dan sumber belajar.

Karakteristik Siswa + Teori Belajar + Strategi Pembelajaran + Peran Guru + Lingkungan Belajar → Proses Belajar Bermakna → Perkembangan Pengetahuan, Keterampilan, dan Karakter Siswa

Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang sebagai proses yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pemahaman yang baik mengenai konsep belajar akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep belajar pada pembelajaran di sekolah dasar merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya berkaitan dengan aktivitas memperoleh pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Proses belajar pada jenjang sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa yang berada pada tahap membutuhkan pengalaman belajar konkret, kontekstual, dan bermakna.

Kajian terhadap berbagai teori belajar menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar dipengaruhi oleh penerapan pendekatan belajar yang tepat, seperti teori kognitivisme, konstruktivisme, behaviorisme, dan humanisme. Teori-teori tersebut memberikan dasar bagi guru dalam memahami bagaimana siswa memperoleh, mengolah, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan.

Selain itu, peran guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang strategi pembelajaran, memilih metode yang sesuai, memanfaatkan media pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep belajar menjadi landasan utama bagi guru sekolah dasar dalam merancang proses pembelajaran yang inovatif, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Implementasi konsep belajar yang tepat diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi

pada hasil akademik, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan, karakter, dan potensi siswa secara menyeluruh.

Referensi

- [1] Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18, Article 50. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- [2] Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- [3] Hattie, J. (2009). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- [4] Illeris, K. (2018). Contemporary theories of learning: Learning theorists—in their own words (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315147277>
- [5] Piaget, J. (1972). The psychology of the child. Basic Books. <https://doi.org/10.1037/11168-000>
- [6] Schunk, D. H. (2020). Learning theories: An educational perspective (8th ed.). Pearson.
- [7] Mayer, R. E. (2021). Multimedia learning (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333>
- [8] Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2018). What are the suitable instructional strategy and media for student learning styles in middle schools? *International Journal of Instruction*, 11(4), 41–54. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1143a>
- [9] Sung, Y. T., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2016). The effects of integrating mobile devices with teaching and learning on students' learning performance: A meta-analysis and research synthesis. *Computers & Education*, 94, 252–275. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.008>
- [10] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>